

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, ketika seseorang telah menempuh jenjang pendidikan SMA dan melanjutkan pendidikan pada tingkat perkuliahan, maka gelar siswa akan beralih menjadi mahasiswa. Tugas utama yang diemban oleh seorang mahasiswa ialah menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan menjadi pribadi yang lebih dewasa. Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai potensinya dengan optimal karena mereka selalu dihadapkan dengan berbagai tugas, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu, selama proses pembelajaran, mahasiswa akan diberikan tugas oleh dosen secara rutin.

Hakikatnya ketika diberikan tugas tidak semua mahasiswa langsung mengerjakannya. Pada kenyataannya, seringkali rasa enggan atau malas muncul ketika ingin mengerjakan tugas. Hal ini dapat terjadi karena kondisi psikologis yang sedang dialami mahasiswa sehingga mereka mampu menunda maupun menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala perilaku ini disebut sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan suatu kebiasaan menunda kegiatan yang diinginkan dengan sengaja meskipun mengetahui dampak yang akan timbul akibat penundaan tersebut.

Pada kalangan mahasiswa, prokrastinasi yang sering terjadi atau yang sudah banyak terjadi ialah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik ialah perilaku menunda untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dimiliki. Menurut Ferrari et al. (1995) prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai suatu jenis penundaan yang dilakukan terhadap tugas yang berhubungan dengan

akademik. Dalam lingkungan kampus, contoh prokrastinasi yang sering terjadi yaitu pembuatan makalah baik itu individu maupun kelompok, penyusunan laporan dan bahkan skripsi.

Penelitian yang dilakukan Burka dan Yuen (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa diperkirakan sekitar 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan 25% berada pada kategori prokrastinasi akademik yang kronis. Dalam penelitian yang dilakukan Steel (2010) juga menemukan bahwa terdapat 80-95% mahasiswa yang terlibat prokrastinasi dan sebanyak 75% diantaranya mengaku sebagai prokrastinator. Prokrastinator sendiri ialah sebutan bagi yang seseorang yang suka menunda-nunda pekerjaan dan membiarkannya berlarut-larut tanpa diselesaikan.

Prokrastinasi akademik umumnya dialami oleh mahasiswa yang sedang menempuh semester III dan seterusnya. Hal ini berdasarkan peneltian yang dilakukan oleh Ganggut (2011) yang menyatakan bahwa prokrastnasi akademik terjadi pada mahasiswa yang menempuh perkuliahan pada semester III dan diatasnya karena tingkat kesulitan tugas yang diberi lebih tinggi dibanding semester I dan II.

Pada penelitian Nugrahani dan Ilfatul (2022), didapati hasil bahwa mahasiswa di kota Malang melakukan prokrastinasi. Dalam penelitian lain, mahasiswa yang berada di Kota Malang sering mengalami prokrastinasi akademik dengan 222 mahasiswa (58%) berada pada kategori tinggi, 147 mahasiswa (38%) berada pada kategori sedang, dan 4 mahasiswa (4%) berada pada kategori rendah (Kusuma, 2022). Penelitian yang dilakukan Aisyah et al.

(2021), nampak menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa UM sangat tinggi yaitu sebesar 68,4%.

Prokrastinasi dapat memberikan dampak serius bagi kehidupan perkuliahan para mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Patrzek et al. (2015) yang dilakukan pada 2.207 mahasiswa dari empat Universitas di Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan terjadinya perilaku melanggar hukum seperti plagiarisme, mencontek saat ujian, penipuan dan mengerjakan tugas dengan cara menyalin jawaban dari tugas orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudjianto dan Ria (2021) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berdampak pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Akutansi di Universitas Surabaya.

Prokrastinasi tidak hanya berdampak pada hal-hal yang berkaitan dengan akademik, tetapi dapat berdampak buruk bagi psikologis individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Alfin (2018) prokrastinasi memiliki dampak psikis bagi siswa berupa gangguan emosi negatif, seperti cemas dan stress, serta merasa bersalah, panik dan tegang (Binder, 2000).

Prokrastinasi berdampak juga terhadap lingkungan sosial individu, yaitu merugikan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2023) prokrastinasi dapat merugikan orang lain, misalnya ketika seseorang sedang memiliki tugas berkelompok. Prokrastinator yang memiliki kebiasaan menunda pekerjaan akan menghambat kinerja kelompok. Dampak lainnya yaitu hilangnya pandangan positif dari lingkungan sekitar. Di sekolah, para guru memiliki banyak penilaian kepada siswanya, mereka yang sering melakukan ketidaksiplinan dalam mengerjakan tugas bahkan sampai melakukan prokrastinasi akademik

maka akan mendapat penilaian negatif, siswa tersebut dinilai kurang aktif dan pasif terhadap proses pembelajaran di kelas (Fauziyah, 2023).

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhadianto dan Nindia (2019), faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik yaitu waktu deadline yang lama, adanya perasaan tidak suka terhadap mata kuliah yang ditempuh, afektif, perasaan malas, manajemen waktu yang rendah, fisik yang lelah, motivasi yang rendah dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Faktor eksternalnya ialah faktor dosen, faktor lingkungan akademik, kurangnya referensi di perpustakaan universitas. Menurut Friend (dalam Sutrisno et al., 2018) adapun salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya prokrastinasi yaitu jenis kelamin.

Fakih (2016) mendefinisikan jenis kelamin sebagai pembagian jenis kelamin pada manusia berdasarkan perbedaan biologis. Jenis kelamin biasanya dikategorikan sebagai laki-laki atau perempuan. Sementara itu, Masykur dan Fathani (2017) menyatakan jenis kelamin sebagai aspek yang mampu membedakan pertumbuhan fisik, kemampuan berbicara, hingga perkembangan otak pada seseorang. Beberapa perbedaan yang dimiliki oleh laki-laki ataupun perempuan tersebut dapat menyebabkan terjadinya perbedaan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik sesuai tenggat waktu.

Penelitian yang dilakukan Syaputra (2017) tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi UMM yang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada laki-laki dan perempuan terkait prokrastinasi akademik. Pada penelitian ini belum dapat

menjelaskan secara detail mengenai perbedaan gender dalam prokrastinasi akademik di lingkungan mahasiswa umum.

Penelitian Nugroho (2018) dengan judul prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir menunjukkan hasil terdapat perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Keterbatasan penelitian ini dilakukan hanya menggunakan kuesioner. Penggunaan kuesioner memungkinkan subjek memiliki jawaban yang lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subjektif, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengurangi bias dengan cara beberapa metode lain yaitu wawancara dan observasi.

Penelitian lain yang dilakukan Astuti et al. (2021) pada 336 mahasiswa Universitas S didapati hasil tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik di antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Penelitian memiliki kekurangan dan keterbatasan yaitu penelitian dilakukan saat pandemi covid-19 di mana terdapat jarak fisik atau sosial yang menjadi salah satu alasan kuesioner penelitian disebar secara daring dan peneliti harus mengontrol dengan ketat pengisian skala karena subjek penelitian yang melakukan perkuliahan online dapat melewati alat ukur yang telah dibagikan. Penelitian ini tidak melakukan proses kategorisasi pada variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjabaran di atas, hasil penelitian menunjukkan jawaban yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Perbedaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin?”.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan informasi mengenai gambaran prokrastinasi akademik yang ada di kalangan mahasiswa.
- b. Peneliti berharap dapat memberikan tambahan kajian keilmuan psikologi, khususnya pada kajian psikologi pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan tentang prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca di luar sana mengenai bagaimana perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.
- b. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat membantu para mahasiswa untuk mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.